

# **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 PENGASIH KULON PROGO**

## ***THE EFFECTIVENESS OF USING "NUMBERED HEADS TOGETHER" TECHNIQUE IN THE TEACHING OF GERMAN READING SKILL FOR GRADE X STUDENTS OF SMAN 1 PENGASIH KULON PROGO***

Oleh: Dwi Yuni Lestari S., Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY  
Jl. Husni Thamrin Karang Anyar II, Argamakmur, Bengkulu Utara, Bengkulu.  
E-Mail: [he\\_uwik07@yahoo.com](mailto:he_uwik07@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik NHT dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan teknik NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo. Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,995$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2,000$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $db = 62$ . Bobot keefektifan sebesar 8,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

Kata kunci : teknik NHT, keterampilan membaca bahasa Jerman

### **Abstract**

*This research aims to identify (1) the difference of academic achievement in the learning reading of German, which is demonstrated by 10th grade students of SMA N 1 Pengasih Kulon Progo: between those who are taught by Numbered Heads Together technique and those who are taught by conventional technique; and (2) effectiveness of Numbered Heads Together technique for German reading skill in 10th grade students of SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. This research belongs to quasi experiment. The research design is pretest post-test control group design. Sample is taken by simple random sampling. Instrument validity employs content validity, construct validity, and item validity. Data analysis in this research employs T-test. The result of this research shows that the value of  $t_{counted} = 4,995$ , which is greater than the value of  $t_{table} = 2.000$  on the level of significance  $\alpha = 0,05$  with the value of significance is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) and  $db = 62$ . The Effectiveness Point is as much as 8.1%, so that it can be concluded that the use of Numbered Heads Together technique for German reading skill in 10th grade students of SMA N 1 Pengasih Kulon Progo is more effective than the use of conventional technique.*

Keyword : NHT technique, German reading skill

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Jerman ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain itu, peserta didik harus menguasai kosa kata dan tata bahasa (*Grammatik*) agar penguasaan bahasa Jerman mereka menjadi lebih baik.

Namun kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juni 2013, beberapa peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca (*Leseverstehen*). Mereka kurang memahami teks bacaan secara detail dan hanya beberapa peserta didik saja yang bisa memahami isi teks dan menjawab pertanyaan. Peserta didik yang tidak mengerti isi teks hanya memilih diam, tidak aktif ataupun berbicara di luar konteks pelajaran dengan teman sebangkunya. Ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut. (1) Peserta didik menganggap bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang tidak penting. Bahasa Jerman di beberapa SMA hanya sebagai pelajaran muatan lokal. Jadi peserta didik menganggap bahasa Jerman bukan suatu pelajaran yang harus mereka utamakan. (2) Teknik yang digunakan pendidik kurang bervariasi dan kurang menarik. Pendidik masih menggunakan teknik pembelajaran yang

konvensional, sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan tidak memperhatikan pelajaran. (3) Kurang adanya kerjasama/diskusi yang dilakukan peserta didik untuk memahami teks. Padahal diskusi dalam keterampilan membaca sangat diperlukan untuk dapat bertukar pikiran memahami teks, tapi peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya bukan untuk membahas teks melainkan berdiskusi hal-hal lain di luar konteks pelajaran bahasa Jerman.

Pada hakikatnya membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh hasil yang terkandung dalam bacaan (Abidin, 2012: 147). Adapun strategi yang diperlukan dalam kegiatan membaca menurut Dinsel dan Reimann (1998: 10) yaitu: (1) *Globales Lesen* (membaca global), yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca secara keseluruhan dengan melihat dari judul dan kata-kata kunci dalam teks. (2) *Detailiertes Lesen* (membaca detail), yaitu cara membaca teks secara keseluruhan bacaan dari awal hingga akhir untuk mendapatkan keseluruhan informasi: contohnya ketika membeli mesin cuci baru pasti disertai dengan buku petunjuk cara penggunaan mesin cuci. Dengan membaca secara detail buku petunjuk penggunaan tersebut, pengguna mesin cuci akan dapat menggunakan mesin cuci dengan baik. (3) *Selektives Lesen* (membaca selektif), yaitu membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan: contohnya ketika membaca surat kabar. Karena hanya ingin hanya

mengetahui tentang berita olahraga, maka yang dibaca berita olahraga saja.

Teknik *Numbered Heads Together* merupakan salah satu teknik dari metode *Cooperative Learning* dapat menjadi alternatif teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

Hueber (2008: 6) menyebutkan bahwa: *Kooperatives Lernen (das im Folgenden mit KL abgekürzt wird) ist eine strukturierte Form des Lernens, die gleichermaßen der Erarbeitung fachbezogener Lerninhalte wie der Einübung kooperativen Sozialverhaltens dient.* Maksud dari kutipan tersebut adalah pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran pengembangan materi pembelajaran yang sama seperti praktik perilaku sosial yaitu mengerjakan bersama-sama. Kemudian Huda (2013: 78) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah semua peserta didik ditempatkan dalam kelompok dan diminta untuk mempelajari materi tertentu dan saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.

Teknik *Numbered Heads Together* menurut Warsono (2012: 216) merupakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berfikir dalam suatu tim dan berani tampil mandiri. Lebih lanjut Ibrahim, dkk (2000: 28) menyatakan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* berfungsi untuk

melibatkan lebih banyak murid dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Adapun Burns, dkk (1984: 2) menjelaskan bahwa keterampilan membaca mengandung unsur-unsur: (1) suatu proses kegiatan yang aktif-kreatif, (2) objek dan atau sasaran kegiatan membaca yaitu lambang-lambang tertulis sebagai penuangan gagasan atau ide orang lain, dan (3) adanya pemahaman yang bersifat menyeluruh. Dalam pengertian tersebut, pembaca dipandang sebagai suatu kegiatan yang aktif karena pembaca tidak hanya menerima yang dibacanya saja, melainkan berproses untuk memahami, merespon, mengevaluasi, dan menghubungkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim, dkk bahwa menelaah materi sama halnya dengan memahami dan mengecek pemahaman siswa sama halnya dengan mengevaluasi. Oleh karena itu teknik *Numbered Heads Together* ini sangat cocok apabila digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Adapun langkah-langkah teknik *Numbered Heads Together* menurut Huda (2013: 138) adalah sebagai berikut. (1) Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, dan setiap peserta didik diberi nomor. (2) Pendidik membagikan tugas kepada peserta didik. (3) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang paling tepat. (4)

Pendidik memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Penerapan teknik *Numbered Heads Together* ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Menurut Hamdani (2011: 90), kelebihan teknik *Numbered Heads Together* antara lain: (1) setiap peserta didik menjadi siap semua, (2) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. Kemudian kekurangan teknik *Numbered Heads Together* ini adalah (1) kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru, (2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. Adapun cara untuk meminimalisir kelemahan dari teknik *Numbered Heads Together* tersebut adalah (1) pendidik sebaiknya mencatat nama peserta didik yang sudah dipanggil, (2) dan peserta didik sebaiknya diminta untuk mengumpulkan hasil kerja individu mereka agar pendidik dapat menilai secara keseluruhan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Numbered Heads Together* yang merupakan salah satu teknik dari metode *Cooperative Learning* dapat menjadi alternatif teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perbedaan prestasi belajar

keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik NHT dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. (2) Keefektifan penggunaan teknik NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan teknik *Numbered Heads Together* terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman.

Adapun manfaat bagi guru bahasa Jerman yaitu sebagai masukan dalam pemilihan teknik pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Manfaat selanjutnya yaitu referensi dan masukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian *quasi experiment*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre- and posttest control group design* dengan menggunakan dua kelompok subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo yang beralamatkan di Jalan KRT Kertodiningrat 41 Margosari Pengasih Kulonprogo pada bulan Maret hingga Juni 2014.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo yang berjumlah 185 peserta didik dan sampel penelitian adalah kelas X4 yang berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X5 yang berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *Simple Random Sampling*.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimen, eksperimen dan pasca eksperimen. Pada tahap pra eksperimen dilakukan pembuatan instrumen tes, pembuatan RPP dengan teknik NHT, dan penentuan kelas eksperimen serta kelas kontrol. Pada tahap eksperimen, dilakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lalu pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan penggunaan teknik NHT

Data	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	Keterangan
Eksperi- men	35,38	4,995	2,000	62	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,995 > 2,000) = <b>signifikan</b>
Kontrol	33,16				

dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Selanjutnya pemberian *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Yang terakhir merupakan tahap pasca eksperimen yaitu data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan membaca bahasa Jerman. Adapun kisi-kisi soal dibuat berdasarkan silabus pelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo dan buku *Studio D A1*, serta berbagai sumber buku acuan berbahasa Jerman untuk kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

Pembuatan tes instrumen telah dikonsultasikan kepada *expert judgement* yaitu dosen pembimbing dan guru bahasa Jerman SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

### Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan analisis uji-t dan beberapa prasyarat uji lainnya, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

### A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Hasil perhitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil berikut seperti yang ada dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Post-test* Keterampilan Membaca bahasa Jerman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari hasil penghitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,995. Setelah dikonsultasikan dengan

$t_{tabel}$  sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5% dan db 62 ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,995 > 2,000$ ). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik NHT dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Tabel 2: Hasil Penghitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan (%)
<i>Pre-test</i> eksperimen	27,281	1,063	8,1%
<i>Post-test</i> eksperimen	35,375		
<i>Pre-test</i> kontrol	27,375		
<i>Post-test</i> kontrol	33,156		

Berdasarkan perhitungan, diperoleh bobot keefektifan sebesar 8,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional.

## Pembahasan

### Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo antara Kelas yang Diajar dengan Menggunakan teknik NHT dan yang Diajar dengan Menggunakan teknik Konvensional

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok kontrol ( $31,328 > 30,266$ ). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik NHT dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,995 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}: 4,995 > t_{tabel}: 2,000$ ),

apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik NHT dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

### **Keefektifan Penggunaan Teknik NHT dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo**

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* sebesar 1,063. Rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata *post-test* kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,1% sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya penggunaan teknik NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional.

## **B. Simpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas

X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik NHT dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen (31,33) lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol (30,27). Selain itu, penggunaan teknik NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dibuktikan dengan bobot nilai keefektifan sebesar 8,1%. dan berdasarkan

### **Saran**

Hendaknya guru dapat menerapkan teknik pembelajaran ini sebagai alternatif pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, serta menggunakan teknik pembelajaran lainnya yang menarik untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Selain itu, Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Burns, P. C., dkk. 1984. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Dinsel, Sabine & Monika Reimann. 1998 *Fit für Zertifikat Deutsch 'Tipps und Übungen'*. Donauwörth: Max Hueber Verlag.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. 2013. *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hueber. 2008. *Fremdsprache Deutsch*. München: Goethe Institut.

Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.